

LOGOTERAPI SEBAGAI PEMBENTUK SIKAP ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA

LOGOTHERAPY AS AN
ANTI CORRUPTION ATTITUDE FORMER FOR STUDENTS

Oleh:
Ulfa Amalia¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian logoterapi terhadap terbentuknya sikap anti korupsi pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan one-shot case study. Pelaksanaan penelitian pada mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Yogyakarta dengan memberikan perlakuan berupa logoterapi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dengan skala sikap anti korupsi kemudian hasilnya diuji dengan menggunakan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk sikap antikorupsi mahasiswa t_{hitung} sebesar 3,101 dengan P value 0,004 sehingga hipotesa diterima karena P value 0,004 < dari 0,05 (α) artinya sikap anti korupsi mahasiswa dapat dibentuk melalui logoterapi. Hasil tersebut sesuai dengan pandangan konsep logoterapi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menemukan makna hidup serta kemampuan bertindak dan mengantisipasi diri terlibat dalam perilaku negatif atau korupsi.

Kata Kunci : Logoterapi; Sikap anti korupsi; Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of providing logotherapy to the formation of anti-corruption attitudes on the students. The research method used is pre-experimental with one-shot case study design. Implementation of research on Psychology student of University of Technology Yogyakarta by giving treatment in the form of logoterapi. Sampling was done by simple random sampling method with total of 30 respondents. Data collection with a scale of anti-corruption attitudes is then tested using t-test. The result of the research shows that for student anticorruption attitude 3,101 with P value 0,004 so that hypothesis accepted because P value 0,004 < from 0,05 (α) mean student anti corruption attitude can be formed through logotherapy. The results are in accordance with the concept of logoterapi which aims to improve the ability of individuals in finding the meaning of life and the ability to act and anticipate themselves involved in negative behavior or corruption.

Keywords: Logoterapi; Anti-Corruption Attitude; Student

¹Fakultas Psikologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, ulfaamalia.psi@uty.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kemampuan untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Dalam hal ini, manusia dituntut untuk menciptakan suasana yang dapat menunjang pencapaian atas aktivitas yang dilakukan secara optimal, tetapi dalam mencapai kondisi tersebut, seringkali manusia memanfaatkan lingkungan sosial untuk mencapai hal yang diinginkan secara berlebihan, sehingga memunculkan perilaku negatif dan merugikan oranglain dalam proses pencapaian keinginan atau kebutuhan dirinya, seperti tindakan korupsi, yang bukan merupakan tindakan tepat untuk dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Korupsi adalah realitas tindakan penyimpangan norma sosial dan hukum yang tidak dikehendaki masyarakat dan diancam sanksi oleh negara. Korupsi sebagai bentuk penyalahgunaan kedudukan (jabatan), kekuasaan, kesempatan untuk memenuhi kepentingan diri sendiri dan atau kelompoknya yang melawan kepentingan bersama (masyarakat).

Tindak pidana korupsi adalah perbuatan pelanggaran terhadap lingkup sosial maupun ekonomi masyarakat, sehingga tindak pidana korupsi tidak dapat lagi digolongkan sebagai kejahatan biasa (*ordinary-crimes*) melainkan telah menjadi kejahatan luar biasa (*extra-ordinary crimes*), sehingga dalam upaya pemberantasannya tidak lagi dapat dilakukan secara biasa tetapi dituntut cara-cara yang luar biasa (*extra-ordinary enforcement*) (Djaja, 2010). Meningkatnya tindak pidana korupsi yang tidak terkendali akan membawa dampak negatif, tidak hanya terhadap kehidupan perekonomian nasional dengan merugikan kondisi keuangan negara, namun juga melanggar hak-hak sosial dan ekonomi pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nas, Price dan Weber (Kurniawan, 2009) menyebutkan bahwa faktor penyebab korupsi terkait dengan karakteristik individual yang terjadi ketika seseorang serakah dan tidak dapat menahan godaan, lemah, dan tidak memiliki etika sebagai seorang pejabat publik. Dampak dari tindakan korupsi sangat beragam, salah satunya dapat memunculkan terjadinya kesenjangan ekonomi, ketidakadilan dan terhambatnya sektor atau bidang tertentu di lingkungan masyarakat.

Kasus mengenai korupsi yang terjadi di Indonesia sudah tidak asing di kalangan masyarakat. Ketamakan dan faktor mementingkan diri sendiri membuat tindakan korupsi semakin subur dan rumit, sehingga perlu adanya revolusi berupatindakan pencegahandengan pemberian pola pendidikan anti korupsi pada anak muda untuk melawan korupsi. Mahasiswa sebagai generasi muda yang kritis, harus mampu membangun budaya dan karakter anti korupsi karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Sebagai generasi bangsa, mahasiswa perlu memiliki perilaku yang baik sehingga terbentuk arah dan tujuan hidup yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, memiliki moral yang kuat, dan memiliki jiwa yang sehat untuk selalu bersikap jujur.

Demi tercapainya sikap dan perilaku yang diharapkan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan perlakuan logoterapi. Bastaman (2007) menyatakan bahwa logoterapi merupakan terapi yang menekankan pada pencarian makna hidup dengan tujuan untuk memberi fokus terhadap masa depan. Logoterapi adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual seseorang. Makna hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga. Kemampuan memaknai hidup melalui logoterapi juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutejo (2017) mengenai pengaruh logoterapi kelompok terhadap kemampuan memaknai hidup pada residen Napza, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara makna hidup residen yang diberikan logoterapi kelompok dengan yang tidak diberikan logoterapi kelompok. Makna hidup penting untuk dicapai dan dimiliki individu dalam kondisi apapun sehingga dapat memunculkan kesadaran untuk bertanggungjawab secara penuh dalam kehidupannya.

Kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri yang merujuk pada krisis identitas atau hilangnya jati diri karena maraknya kasus-kasus korupsi yang disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggungjawab menunjukkan bahwa memahami makna mengenai pembentukan sikap sangatlah perlu untuk dikaji dan ditinjau secara lebih mendalam. Tujuan dilaksanakannya logoterapi dapat membentuk sikap anti korupsi pada mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa mampu menanamkan sikap antikorupsi dengan lebih memaknai arti penting kehidupan, lebih bermoral, dan senantiasa bersikap jujur.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Sikap Anti Korupsi

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Yogyakarta sebanyak 30 responden yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan skala sikap anti korupsi yang dibuat peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,617 dan nilai koefisien korelasi aitem-total antara 0,379 hingga 0,621. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan penelitian *one-shot case study*, yaitu memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol dan *pretest* (Sugiyono, 2012).

Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dengan melakukan tahap persiapan penelitian terutama mengenai rancangan perlakuan serta adanya surat kesediaan yang telah ditanda tangani oleh responden. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan perlakuan dengan kegiatan logoterapi, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu sekaligus menjelaskan prosedur yang akan dilakukan selama proses logoterapi terhadap responden penelitian yang dikelompokkan sebagai kelompok eksperimen. Setelah pemberian perlakuan, dilakukan pengukuran dengan instrumen yang telah dibuat dan diuji. Perlakuan pada penelitian ini dilakukan selama 5 kali dalam 2 minggu dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir kegiatan. Setelah prosedur selesai dan data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan dari data yang diperoleh dari responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses perlakuan selesai dengan mengolah, mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut kemudian dianalisa dengan *t-test* melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis proses pelaksanaan logoterapi yang dilakukan serta hasil yang dicapai oleh masing-masing individu membuktikan bahwa logoterapi dapat membentuk sikap anti korupsi. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan perlakuan logoterapi dapat dilihat dari hasil skor pengukuran dengan skala sikap anti korupsi. Pembentukan sikap anti korupsi pada mahasiswa melalui penemuan makna hidup melalui logoterapi memperoleh hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Sikap Anti Korupsi

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
SikapAntiKorupsi	30	72.83	5.004	.914		

One-Sample Test						
	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SikapAntiKorupsi	3.101	29	.004	2.833	.96	4.70

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk sikap anti korupsi mahasiswa sebesar 3,101 dengan *P value* 0,004 sehingga hipotesa diterima karena *P value* 0,004 < dari 0,05 (α) artinya sikap antikorupsi mahasiswa dapat dibentuk melalui logoterapi. Penerapan logoterapi menunjukkan pentingnya kesadaran dalam berperilaku, sehingga sikap anti korupsi dapat terbentuk dengan baik pada diri individu melalui proses memaknai hidup sesuai konsep logoterapi yang mengajarkan individu untuk mampu memilah tindakan dalam berinteraksi dengan lingkungan, karena lingkungan sangat menentukan proses pembentukan karakter diri seseorang. Lingkungan menurut Hamalik (2011) adalah sesuatu yang ada di

alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar. Kuatnya pengaruh lingkungan dapat membentuk perubahan sikap dan perilaku generasi muda. Perubahan lingkungan bukan hanya berdampak positif, namun juga dapat memunculkan perilaku negatif saat individu tidak mampu memberi makna positif pada lingkungan yang dihadapinya dan berakibat pada munculnya sikap manipulasi diri, maupun adanya keinginan berlebihan untuk menguasai hak oranglain dengan melakukan tindakan korupsi. Korupsi merupakan tindakan mementingkan diri sendiri ataupun golongan sehingga perlu dilakukan usaha optimal untuk melakukan pemberantasan tindak pidana korupsi dengan meningkatkan tindakan profesional, intensif dan berkesinambungan (Sutedi, 2012).

Berbagai usaha telah dilakukan dalam rangka pemberantasan korupsi, namun belum sepenuhnya dapat menyelesaikan persoalan ini. Dalam kajian patologi sosial, tindakan korupsi sama halnya dengan tindakan kriminal, begitupula dalam pandangan kesehatan mental, tindakan korupsi merupakan perilaku yang menyimpang dan tidak sehat. Penyimpangan perilaku tersebut dapat menumbuhkan keinginan material yang tinggi, cenderung ambisius untuk mewujudkan keinginannya sehingga memunculkan cara-cara berperilaku yang tidak wajar yang berpotensi mengganggu kesehatan psikis. Begitu banyak dampak yang merugikan sebagai akibat dari perbuatan korupsi, bukan hanya mengganggu diri sendiri tetapi juga keluarga, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Graydison & Budiani (2013) bahwa tindak pidana korupsi dapat memunculkan perilaku stress yang ditinjau dari 4 aspek yaitu respon fisiologis(berupa kelelahan fisik, lemas, pusing), respon tingkahlaku (menarik diri, berbohong, menyalahkan oranglain), respon emosi (sedih, menangis) dan respon kognitif (berfikir negatif, bingung).

Kondisi tersebut menunjukkan dampak serius tindakan korupsi yang merupakan perbuatan melanggar hukum dan juga menimbulkan pengaruh negatif pada diri sendiri maupun keluarga, karena itu, korupsi tidak dapat dibiarkan dan harus segera diatasi agar tidak terus menerus terjadi. Korupsi tentunya sangat meresahkan dan menimbulkan perasaan tidak nyaman, sehingga dibutuhkan perubahan sikap untuk terhindar dari tindakan korupsi yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap perilaku diri individu yang dikaitkan dengan norma-norma sosial dengan harapan dapat memunculkan sikap anti korupsi. Selaras dengan pendapat Evans (Alfaqi, Habibi, & Rapita, 2017) untuk mewujudkan sikap anti korupsi diperlukan sinergi antar organisasi kepemudaan dengan melakukan gerakan anti korupsi melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi. Tindakan pencegahan korupsi sangat penting dilakukan untuk mengatasi masalah korupsi maupun proses pemberantasan korupsi.

Wujud peran nyata sebagai tindakan strategis untuk meminimalisir tingkat korupsi diperlukan pendidikan antikorupsi di Indonesia dengan memodifikasi model pendidikan yang diterapkan pada anak usia pra sekolah melalui metode menarik berupa program penyuluhan mengenai anti korupsi dengan materi yang

sesuai untuk mencapai harapan atau tujuan kegiatan dalam membentuk karakter anti korupsi anak-anak sejak dini (Ardiyani & Kholifah, 2014).

Senada dengan hasil penelitian ini, bahwa pencegahan terhadap tindakan korupsi harus dilakukan oleh setiap elemen masyarakat, salahsatunya peran mahasiswa sebagai penggerak dan pengusung nilai-nilai integritas, transparansi, objektif, dan tanggung jawab sebagai wujud sikap anti korupsi. Pencapaian nilai-nilai tersebut terkait dalam konsep logoterapi yang memiliki arti kebermaknaan hidup dengan adanya suatu keinginan atau motivasi kuat yang mendorong diri untuk melakukan hal-hal yang berguna yang menjadi tujuan hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk meraih kebahagiaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aghajani (2015) bahwa logoterapi dapat meningkatkan kebahagiaan dan kualitas hidup serta membentuk kepribadian positif dengan dasar keyakinan, pengalaman, dan nilai spiritual.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa logoterapi dapat membentuk sikap antikorupsi pada mahasiswa, hal tersebut sesuai dengan konsep yang ada dalam logoterapi bahwa semakin seseorang memaknai hidupnya dengan baik maka akan terhindar pula dari sikap dan perilaku yang menyimpang. Logoterapi terkait dengan orientasi masa depan dan makna hidup yaitu dengan adanya peningkatan kekuatan spiritual sebagai motivasi utama untuk dapat menjalani kehidupan yang berkualitas dan lebih baik, karena itu, tindakan korupsi perlu ditanggulangi secara tuntas dan bertanggung jawab melalui kesadaran masyarakat untuk melakukan kontrol sosial dan menciptakan tatanan pemerintahan yang jujur. Sama halnya dalam lingkup akademis, perlu adanya peningkatan peran mahasiswa untuk melibatkan diri pada kegiatan positif sebagai langkah menumbuhkan budaya anti korupsi dengan melakukan upaya bersama masyarakat, baik dalam proses pembelajaran ataupun bentuk kegiatan ekstrakurikuler berupa seminar ataupun sosialisasi tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi. Selain itu, mahasiswa juga dapat melakukan pengembangan konsep logoterapi dalam kajian penelitian berikutnya melalui kolaborasi dengan teknik psikoterapi lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Aghajani, F. (2015). The Effect of Group Counselling with Logotherapeutic Approach on Happiness and Quality of Life of Women Heads of Households. *Jurnal UMP Social Sciences and Technology Management*,3(1),273-281.
- Alfaqi, Z. M., Habibi, M. M & Rapita, D. D. (2017). Peran Pemuda Dalam Upaya Pencegahan Korupsi dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 320-337.

- Ardiyani, F. M & Kholifah, R. A. (2014). Penyuluhan Anti Korupsi Sejak Dini Pada Anak-Anak Dusun Babadan, Selomirah, Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 81-85.
- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi :Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Djaja, E. (2010). *Memberantas Korupsi Bersama KPK*, Jakarta:Sinar Grafika.
- Graydison, A. B & Budiani, S. M. (2013). Dampak Perilaku Korupsi Ditinjau Dari Stress Pada Keluarga Di Kabupaten Lombok Timur Selong-Nusa Tenggara Barat (NTB). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 97-102.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, T. (2009). Peranan Akuntabilitas Publik dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemberantasan Korupsi di Pemerintahan. *Bisnis & Birokrasi. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 16(2), 116-121.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2012). *Hukum Keuangan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sutejo. (2017). Pengaruh Logoterapi Kelompok Terhadap Kemampuan Memaknai Hidup Pada Residen Napza. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 27-32. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(1\).27-32](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017.5(1).27-32)
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V. Andi. Offset.